

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PELATIHAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN UKM DI KAWASAN PESISIR PANTAI CEMARA LEMBAR

Masrun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
masrun63@gmail.com

Akhmad Jufri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Jufri.akhmad@unram.ac.id

Titi Yuniarti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
titialamsyah61@gmail.com

M. Firmansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Firmansyah.feb@unram.ac.id

Suprianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
pithikngguyu@gmail.com

Artikel Info

Diterima: 04 Maret 2022
Direvisi: 28 April 2022
Diterbitkan: 18 Mei 2022
DOI:
10.29303/abdimassangkabira.
v2i2.119

Abstrak

UKM di kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar mengalami masalah dalam kemampuan pengelolaan usahanya, dengan solusi dilakukan melalui pelatihan terhadap Kelompok Usaha Bersama Bina Sejahtera Pantai Cemara Lembar. Adapun tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil mikro yang meliputi: membangun motivasi untuk berusaha, meningkatkan akses pasar dan menyiapkan masyarakat usaha kecil untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang cepat. Metode yang digunakan: ceramah untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan, tanya jawab dan setelah pelatihan peserta akan dibina oleh tim pelaksana.

Hasil dari kegiatan, melalui pelatihan dan pembimbingan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat dari kondisi sebelum dengan sesudahnya

Kata Kunci: Kesejahteraan, UKM,

Masyarakat, Pelatihan Motivasi *Abstract*

SMEs in the coastal area of Cemara Sheet Beach are experiencing problems in their business management capabilities, with the solution being carried out through training for the Joint Business Group for the Development of Prosperity of Cemara Sheet Beach. The purpose of the training and mentoring activities is to help develop the capabilities of micro and small entrepreneurs which include: building motivation to do business, increasing market access and preparing small business communities to adapt to the fast changing environment. The method used: lectures to deliver the material that has been determined, question and answer and after the training the participants will be fostered by the implementing team. The results of the activity, through training and mentoring, participants have brought about an increasing change from the conditions before to the after.

Keywords: Welfare, SMEs, Public, Motivational Training

PENDAHALUAN

Sumberdaya pesisir dan laut memberikan sumbangan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, namun hingga kini pemanfaatannya belum memenuhi pemanfaatan berkelanjutan. Pemanfaatan yang dilakukan cenderung menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem dan kepunahan sumberdaya pesisir dan lautan. Tekanan terhadap sumberdaya pesisir dan laut semakin memburuk dalam situasi krisis ekonomi akibat terbatasnya alternative mata pencaharian masyarakat pesisir, eksploitasi menjadi jalan pintas untuk tetap mempertahankan asap dapur rumah tangga nelayan pada umumnya. Menurut Vatria (2018), kerusakan lingkungan diwilayah pantai/pesisir Indonesia sampai saat ini belum bisa ditanggulangi dengan optimal. Saat ini, bahkan yang terjadi adanya berbagai kerusakan lingkungan diwilayah pesisir semakin meluas. Penyebab kerusakan tersebut lebih didominasi oleh pencemaran sampah, abrasi pantai, kerusakan mangrove dan terumbu karang. Penyebab kerusakan itu terlihat bahwa aktivitas manusialah yang menjadi penyebab utama dengan terancamnya

pemukiman dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Oleh karena itu apabila tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumberdaya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi dan aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam.

Dalam kondisi perekonomian yang semakin sulit, kemampuan berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan wirausahawan itu adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri (Setyawati, *et al*; 2018). Kewirausahaan tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Namun lebih luas lagi, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya. Pengertian kewirausahaan sendiri adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnis (Bambang Raditya Purnomo, 2017)

Menurut, *et al*; (1997) menyatakan bahwa "kewirausahaan merupakan tindakan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kata kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang- peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri, tidak bergantung pada bantuan pemerintah" (Ernani Hadiyati, 2011).

Salah satu program untuk menanggulangi problem tersebut adalah pemberdayaan masyarakat UKM diwilayah pesisir/pantai. Program ini pada hakekatnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi sumberdaya yang ada pada wilayah tersebut. Pemberdayaan UKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan, mengingat UKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Salah satu cara pemberdayaan masyarakat UKM ini melalui jalur pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan usahanya.

Menurut Bambang Raditya Purnomo (2017), salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu

memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik individu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka menjadi seorang wirausahawan. Sedangkan menurut Pio (2016) dikatakan sebagai wirausahawan apabila mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.

Perbedaan antara seorang yang memiliki jiwa sebagai seorang wirausaha dengan seorang yang hanya melakukan wirausaha sebagai pekerjaan/hal biasa terletak pada cara dalam membeli, mengolah, menghasilkan dan memasarkan barang/jasa (Wahyudin, 2012)

Pengajaran/pelatihan kewirausahaan pengusaha UKM ini, mampu mewujudkan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Sesuai dengan pendapat Pratikno (2015), tidak dipungkiri bahwa sebagai dasar berkembangnya kewirausahaan, industri kreatif dan kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis berkembang, diteruskan dalam bentuk perilaku para pengusaha dan bisa menjadi inspirasi kreatif untuk pengembangan model pengajaran/pelatihan kewirausahaan. Menurut Fitria (2019), bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha, menciptakan dan menerapkan cara kerja dari teknologi dan produk baru dengan cara meningkatkan efisiensi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengembangan UKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UKM menjadi perwujudan konkrit dari kegiatan ekonomi rakyat yang bertumpu pada kekuatan sendiri, terdesentralisasi, beragam dan merupakan kelompok usaha yang mampu menjadi penyangga saat perekonomian dilanda krisis (Sulistyo, 2010). Keadaan ini, menunjukkan bahwa UKM mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Meskipun secara ekonomi UKM mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Situmorang (2008) permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil adalah (a) kurang permodalan, (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) struktur organisasi

seederhana dengan pembangian kerja yang tidak baku, (d) kualitas manajemen rendah, (e) kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, (f) SDM terbatas dan kualitasnya rendah, (g) aspek legalitas lemah (h) rendahnya kualitas teknologi.

Kondisi ini mengakibatkan lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil dan lebih jauh lagi Usaha Kecil tidak memiliki keunggulan kompetitif, sehingga membawa dampak pada kondisi ekonominya dengan katagori miskin. Kemiskinan merupakan masalah struktural, maka upaya untuk mengatasinya kaitkan dengan perbaikan sistem dan struktur, tidak semata-mata bertumpu pada aksi sesaat berupa *crash* program. Sebuah upaya yang dapat dikembangkan adalah melalui konsep pembinaan sikap mental wirausaha pengusaha UKM. Kucuran dana dan modal saja tidak cukup, pembukaan kesempatan kerja juga belum tentu memperdayakan, bahkan bisa menimbulkan ketergantungan. Disisi lain, penanganan kemiskinan secara sporadis, tanpa desain atau skema penanggulangan terpadu yang jelas indikator pencapaiannya, juga dapat menggagalkan upaya mengeluarkan orang dari lingkaran kemiskinan (Achmad E. *et al*; 2011)

Produk UKM di kawasan pesisir, sesuai dengan sifat dasarnya produk-produk perikanan sangat tergantung pada musim. Saat musim panen, hasil tangkapan dan produk nelayan sangat berlimpah dan sebaliknya pada saat paceklik produknya sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Selainitu, karena produk perikanan diwilayah pesisir dan laut juga tidak tahan lama, sehingga upaya peningkatan keterampilan terkait dengan teknik penanganan pasca panen harus dilakukan. Menurut (Achmad E. *et al*; 2008) bahwa hasil tangkapan maupun hasil budidaya ikan/udang dipantai Cemara kecamatan Lembar kabupaten Lombok Barat cukup tinggi dengan jenis ikan yang ditangkap maupun yang dibudidayakan diantaranya ikan bandeng, udang, kepiting karang dan udang kecil (rebon).

Hasil pelaksanaan kegiatan pasca panen ikan/udang oleh Konsursium Mitra Bahari (KMB) Regional NTB Mataram pada tahun 2007 dikawasan pantai Cemara Lembar kabupaten Lombok Barat, bahwa : (a) pembuatan aneka produk dari ikan maupun udang merupakan alternative terbaik untuk memaksimal kanpemanfaatan ikan maupun udang, diantaranya dibuat produk abon ikan, terasi udang dan bandeng presto, (b) dapat menambah keahlian para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bina Sejahtera yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah penduduk 5.013.687 jiwa (72%) tinggal dipesisir, memiliki potensi kelautan dan

perikanan yang cukup menjanjikan Karena luas perairan laut (29.259,04 km) yang lebih besar dari luas daratannya (20.153,15 km) dan panjang garis pantai sekitar 2.333 km serta 137 buah pulau-pulau kecil yang sangat potensial untuk pengembangan perikanan dan wisata bahari (BPS Propinsi NTB, 2018). Sementara itu, daerah pesisir Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu lumbung kemiskinan, pasalnya jumlah warga miskin di daerah pesisir termasuk tinggi. Untuk mengentaskan warga miskin di daerah pesisir, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat melakukan berbagai terobosan untuk memaksimalkan potensi alam yang dimiliki seperti potensi ikan, rumput laut, pariwisata pantai dan alam (BPS Kabupaten Lombok Barat, 2018)

Kawasan Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar, disamping sektor pariwisata dan potensi alam lainnya. Kawasan ini memiliki potensi perikanan tangkap, usaha produksi lainnya, pengembangan wisatabahari dan wisata tanaman mangrove (bakau). Kawasan Pantai Cemara Lembar suatu kawasan paling dekat dengan Labuhan Lembar yang merupakan urat nadi perhubungan antara Pulau Lombok dan Pulau Bali. Oleh karena itu memiliki konsekwensi yang besar baik positif maupun negative pada lingkungan fisik maupun sosial ekonomi dan berkembangnya daerah Pelabuhan Lembar.

Dari informasi yang diperoleh, pengusaha kecil selain sebagai jasa penyedia perahu, motor boat, pohon mangrove (bakau) dan juga berprofesi sebagai pedagang pengumpul, pedagang bakulan, usaha kios serta usaha produksi lainnya (seperti terasi udang, kerupuk udang, dan lain lain, yang bahan bakunya dari tangkapan nelayan). Kondisi umum pengusaha kecil di kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar dari sisi manajemen kewirausahaannya masih lemah/kurang.

Permasalahan Pengusaha Kecil Mikro

Masalah umum yang dialami masyarakat Usaha Kecil Mikro (UKM) di kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat yang perlu dicarikan solusinya, antara lain:

1. Tidak mempunyai kemampuan manajerial
2. Tidak memiliki rencana usaha
3. Etos kerja rendah
4. Informasi dan akses terbatas
5. Tidak memiliki catatan administrasi usaha yang memadai
6. Pemasaran produk yang lemah
7. Kurang dapat mengendalikan keuangan
8. Kemampuan daya tawar dan negosiasi yang terbatas
9. Tidak memiliki wawasan bisnis

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan/ketrampilan melalui kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan. Kegiatan ini merupakan alternatif untuk merubah kondisi ekonominya dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelatihan tersebut, selain tutor memberikan materi motivasi kewirausahaan, juga dilakukan tanya jawab/diskusi. Pada diskusi ini, masyarakat peserta pelatihan dapat menyampaikan kondisi permasalahan yang dihadapi dalam usaha yang dijalankan selama ini.

Usaha yang akan dikembangkan pada suatu kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat akan disesuaikan dengan potensi sumberdaya dan kebutuhan masyarakat, kepada masyarakat sasaran akan diberikan pelatihan.

Indikator capaian yang diharapkan melalui pembinaan wirausaha UKM ini dapat membawa perubahan peningkatan keterampilan pengusaha kecil secara signifikan dan terukur dituangkan pada berikut ini.

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Pengelolaan usaha	Tdk memiliki rencana usaha Belum terampil pencatatan dan laporan keuangan Kemampuan pendekatan dan negosiasi rendah	Memiliki rencana usaha Terampil dalam pencatatan dan laporan keuangan Mempunyai kemampuan pendekatan dan terampil dalam negosiasi
2	Penguasaan pasar	Segmen pasar terbatas Belum ada kerjasama dengan pihak lain	Segmen pasar luas Adanya kerjasama dengan pihak lain
3	Penanganan produk/produksi	Memiliki peralatan manual /sederhana Penanganan produk memenuhi standar	Memiliki peralatan semi modern Penanganan produk sesuai memenuhi standar
4.	Etos kerja	Kurang disiplin kerja Kurang semangat kerja Kurang percaya diri dan optimisme Kurang berorientasi pd laba /hasil Kurang inisiatif dan kreatif	Adanya disiplin kerja Tinggi semangat kerja Percaya diri dan optimis Berorientasi pada laba/ hasil Berinisiatif dan kreatif

Tabel 1: Indikator Capaian Dari Kondisi UKM Sebelum dan Sesudah Pembinaan Wirausaha

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil mikro melalui pelatihan kewirausahaan yang meliputi :

1. Membangun sikap, mentalitas dan motivasi untuk berusaha
2. Meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha
3. Meningkatkan wawasan bisnis
4. Meningkatkan penguasaan akses pasar
5. Menyiapkan pengusaha kecil mikro untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui:

1. Ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang telah ditentukan
2. Tanya jawab/diskusi
3. Pada akhir pelatihan, peserta dibagikan isian untuk memperoleh umpan balik tentang:
(a) materi pelatihan yang diberikan oleh tim. (b) system/metode yang digunakan. (c) saran/masukan untuk tim pelaksana.

Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut, antara lain:

1. Kewirausahaan
2. Manajemen Pengelolaan Usaha.
3. Manajemen Keuangan.
4. Pemasaran Produk.
5. Rencana Pendirian/Pengembangan Usaha

Kami dari Tim dengan jujur untuk tidak menyembunyikan bahwa diantara para peserta yang hadir ada yang sudah memahami tentang materi sebelum dilakukan pelatihan, tetapi sebagian besar peserta yang hadir masih belum memahami materi tersebut. Setelah diadakan pelatihan, para peserta akan dibimbing oleh Tim untuk memberikan arahan yang terkait dengan pengelolaan usahanya.

Khalayak Sasaran

Sebagai sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengusaha kecil mikro yang telah memenuhi kriteria ditentukan yang berada diwilayah kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Memiliki usaha yang bergerak dibidang produksi dan perdagangan.
2. Memiliki pengalaman usaha 2 (dua) tahun.
3. Mempunyai komitmen untuk ingin maju dan berkembang.

Selanjutnya dalam mengidentifikasi peserta dengan beracuan pada kriteria tersebut di atas, maka ditetapkan/ditentukan peserta pelatihan sekaligus untuk dibimbing sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan

Ceramah yang disampaikan oleh Tim pengabdian pada masyarakat dengan materi pelatihan, rupanya seluruh peserta yang hadir memberikan tanggapan yang baik (positif). Ini terlihat dari beberapa peserta dengan antusias dalam diskusi (tanya jawab) dengan tutor (tim) selama pelatihan berlangsung.

Bimbingan dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung tampak perhatian dan antusias peserta cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat ceramah/tatap muka dalam rangka penyampaian materi pelatihan berlangsung. Peserta pelatihan secara sungguh-sungguh memperhatikan dan mengikutinya. Demikian juga pada saat diskusi berlangsung serta juga mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian materi yang masih belum jelas.

Setelah selesai pelatihan para peserta ditindak lanjuti dengan bimbingan melalui tahapan antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi peserta

Yang diidentifikasi kondisi peserta adalah tentang usaha dan permasalahan yang dihadapinya. Usaha dari peserta setelah diidentifikasi ada 4 (empat), yaitu antara lain: a). Usaha produksi hasil laut, b). Penangkapan ikan/nelayan, c). Pengepul ikan dan d). Usaha dagang.

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh peserta dapat teridentifikasi sebagai berikut:

a). Kesulitan pemasaran, b). Kurang bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait, c). Harga jual rendah, d). Alat transportasi, e). Tingkat pendapatan yang tidak konsisten, f). Peralatan dan modal usaha dan g). Teknologi masih tradisional.

2. Mengevaluasi kegiatan Bimbingan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 peserta bimbingan di kawasan pesisir Cemara Lembar, baik sebelum maupun setelah pelatihan motivasi kewirausahaan dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase rata-rata nilai motivasi kewirausahaan peserta bimbingan di Dusun Cemara Lembar

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Lemahsekali	12,32	13,13	0,81
Lemah	17,18	18,37	1,19
Sedang	18,50	19,08	0,58
Kuat	2,09	2,18	0,09
Kuatsekali	1,58	1,57	0

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan terdapat perbedaan/perubahan nilai motivasi kewirausahaan bimbingan sebelum dan sesudah pelatihan dan

pembimbingan oleh Tim pengabdian pada masyarakat di dusun Cemara Lembar. Sebelum adanya pelatihan dan pembimbingan nilai motivasi kewirausahaan peserta untuk kategori sangat kuat sebesar 1,58 persen, ternyata tidak menunjukkan perubahan yaitu tetap nilai skor yang sama setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan. Sedangkan pada nilai motivasi kewirausahaan peserta yang tergolong kategori kuat, dimana sebelum pelatihan dan pembinaan rata-ratanya sebesar 2,09 persen, setelah pelatihan dan pembinaan hampir tidak mengalami perubahan, karena hanya memberikan skor sebesar 2,18 persen.

Bila kita melihat sebelum pelatihan dan pembinaan kategori sedang, lemah dan lemah sekali masing-masing skor 18,50 persen, 17,18 persen dan 12,32 persen, ketika diberikan pelatihan dan pembimbingan menunjukkan perubahan kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan yang dimaksud adalah masing-masing 19,08 persen, 18,37 persen dan 13,13 persen.

Dari hasil kajian ini menggambarkan bahwa perlakuan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan pada 20 peserta tersebut menunjukkan perubahan, namun perubahan kenaikan yang relative kecil (tidak signifikan). Pelatihan dan pembimbingan tersebut, walaupun demikian hasilnya akan tetap memberikan informasi yang sangat berharga untuk kegiatan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan dimasa yang akan datang. Sesuai pendapat (Purnomo A., et al, 2020), bahwa proses pengembangan pola pikir wirausaha dengan pendidikan/pelatihan kewirausahaan yaitu inspirasi, keterlibatan, eksploitasi dan berkelanjutan.

Faktor Pendorong

Sebagai faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berasal dari berbagai pihak, antara lain Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang menyetujui kegiatan pelatihan tersebut. Dari Kepala Dusun Cemara Lembar secara positif memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan, seperti memotivasi peserta pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan.

Faktor Penghambat

Secara umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sejak perencanaan sampai dilaksanakannya kegiatan baik pelatihan maupun pembimbingan, tidak memperoleh hambatan berarti. Namun demikian sebagai hambatan yang mungkin dapat mempengaruhi tercapainya tujuan adalah adanya istilah asing dalam materi pelatihan dan adanya persepsi bahwa kondisi harga yang terus naik, sehingga sulit untuk mengimbangi biaya operasional usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan peningkatan manajemen usaha kecil mikro melalui pelatihan kewirausahaan pada masyarakat pesisir, dapat memberikan wawasan tentang materi diberikan.
2. Melalui pelatihan dan pembimbingan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat dari kondisi sebelum dengan sesudahnya.

Saran

1. Peranan bimbingan dari pihak yang terkait sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan pengelolaan usaha, pemasaran produk, manajemen keuangan dan rencana/pengembangan usaha secara berkesinambungan.
2. Kegiatan pelatihan dan pembimbingan sekarang, hanya sebagai awal dan akan berhasil dengan baik kalau dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan.
3. Kegiatan pengabdian yang akan datang diharapkan partisipasi dari pihak instansi terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk dapat terlaksananya kegiatan pelatihan dan pembinaan/bimbingan ini, maka dari tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- a. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, yang memberikan dana untuk menunjang dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat khalayak sasaran (UKM).
- b. Kepala Dusun Kawasan Pesisir Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat berperan untuk mengidentifikasi masyarakat yang akan menjadi peserta dan menyediakan fasilitas pelaksanaan pelatihan.
- c. Masyarakat khalayak sasaran, berperan sebagai peserta pelatihan dan akan dibimbing oleh tim pengabdian pada masyarakat.

Tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan bimbingan akan tercapai, apabila interkoneksi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E., Hilyana S., Gde Mertha, 2008, Analisis Ekonomi Ekologis Sumberdaya Pesisir Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat, Proyek Pengembangan Kapasitas Riptek Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi, Jakarta
- Achmad, E., Hilyana S., Masrun, 2011, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembinaan Sikap Mental Wirausaha Pada Masyarakat Pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar, Lombok Barat
- Bambang Raditya Purnomo, 2017, Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1, Hal. 21-30 e-ISSN: 2549-3604, p-ISSN:2549-6972
- BPS Lombok Barat, 2018, Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka, Giri Menang BPS NTB, 2018, Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, Mataram
- KMB, 2007, Pelatihan Kewirausahaan Wanita Nelayan Di Pantai Cemara Lembar, Kabupaten Lombok Barat
- Ernani Hadiyati, 2011, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13, 8–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Fitrya, 2019, Glosarium, Media Sosial, Etalase Bisnis, Jakarta
- Pio, R. J, 2016. pemberdayaan Kapasitas Kewirausahaan Kelompok Usaha Kecil, *Journal of Business Studies*, 2(1),39–47
- Pratikto, H, 2015, Makalah Pengukuhan Guru Besar, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UKM Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Purnomo A, Hastuti P, Annisa I.F, Sudarso A, Saputra D.H, Simarmata J, 2020, Kewirausahaan dan UMKM, Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Setyawati I., Purnomo A., Tamyiz M, Irawan D.E, 2018, A Visual Trend of Literature on. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1–7.
- Sudaryanto, 2011, *The Need For ICT-Education For Manager Or Agribusinessman To Increasing For Income: Study Of Faktor Influences On Computer Adoption In East Java Farm Agribusinessman. Internasional Journal Of Education And Development, Jedit*
- Sulistyo, 2010, *Jurnal Ekonomi "Modernisasi" Pengembangan UKM Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di kabupaten Malang, Fak. Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*